

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peternakan unggas di Indonesia saat ini mulai berkembang dengan pesat khususnya pada komoditi ayam broiler. Seiring bertambahnya penduduk Indonesia juga meningkatnya kebutuhan protein hewani. Daging ayam broiler merupakan salah satu sumber protein hewani yang mudah didapatkan dan harganya terjangkau. Selain itu, pemeliharaan ayam broiler juga relatif singkat yaitu 25-30 hari. Ayam broiler merupakan ayam ras pedaging yang memiliki karakteristik bentuk tubuh besar, pertumbuhan cepat, kulit ayam putih dan daging ayam empuk. Fase pemeliharaan ayam broiler dibagi menjadi dua yaitu fase starter umur 1-21 hari dan fase finisher umur 22 hari sampai panen. ayam broiler dapat dipanen pada umur 4-5 minggu dengan bobot badan 1,2–1,6 kg/ekor (Nuryati, 2019).

Perusahaan peternakan di Kabupaten Jombang yang bergerak dibidang komoditi ayam broiler salah satunya merupakan PT Tabassam Jaya Farm Unit Bedjo Farm. Populasi ayam broiler di unit tersebut yaitu 105.000 ekor. Tipe kandang yang digunakan yaitu kandang tertutup (*closed house*). Kandang tipe *closed house* merupakan kandang yang terbuat dari bahan permanen dengan penggunaan teknologi tinggi sehingga mampu mengurangi kelembapan udara yang tinggi (Marom dkk., 2017).

Sistem kandang *closed house* mampu mengatur suhu dan kelembapan sekitar sehingga meningkatkan kenyamanan ayam broiler beraktivitas, hal tersebut dapat meningkatkan pertumbuhan ayam broiler lebih baik. Produktivitas ayam broiler yang optimal harus didukung oleh penyediaan pakan yang cukup, baik kualitas maupun kuantitasnya (Herlina dkk., 2015), untuk itu perlu dilaksanakan program pemberian pakan yang tepat sesuai dengan kebutuhannya. Pertumbuhan ayam broiler yang baik dipengaruhi beberapa yaitu pakan (*feed*), pembibitan (*breeding*), dan tata laksana (manajemen).

Pakan merupakan faktor penentu dalam keberhasilan usaha ternak ayam broiler. Pakan merupakan campuran dari berbagai macam bahan pakan yang diformulasikan dengan batasan tertentu untuk memenuhi kebutuhan gizi ayam broiler dan menghasilkan produk daging yang berkualitas (Sari dan Ramadhon, 2017). Pakan dinyatakan berkualitas baik apabila mampu memberikan seluruh kebutuhan nutrisi secara tepat, baik jenis, jumlah, serta imbangannya nutrisi tersebut bagi ternak. Apabila nutrisi dalam pakan tidak sesuai dengan kebutuhan ternak maka hal tersebut mampu menghambat pertumbuhannya.

fase *starter* pemeliharaan ayam broiler merupakan fase dimana ayam memerlukan perhatian yang intensif. Ayam mulai beradaptasi dengan lingkungan sekitar dan juga beradaptasi terhadap pakan yang diberikan. Menurut (Fatmaningsih dan Nova, 2016) ayam yang berumur 0-14 hari mengalami perbanyakan sel (*hyperplasia*) yaitu perkembangan saluran pencernaan, perkembangan saluran pernapasan, dan perkembangan sistem kekebalan. Oleh sebab itu, kandungan nutrisi pakan yang diberikan disesuaikan dengan kebutuhan umur ayam.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum

1. Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa mengenai hubungan antara teori dengan penerapan di dunia kerja.
2. Mampu berpikir kritis tentang permasalahan yang terjadi di lapangan.
3. Meningkatkan hubungan kerja sama antara instansi dan perguruan tinggi.

1.2.2 Tujuan Khusus

1. Mahasiswa dapat memahami manajemen pemeliharaan ayambroiler.
2. Mahasiswa dapat memahami manajemen perkandangan ayam broiler.

3. Mahasiswa dapat memahami manajemen pemberian pakan dan minum ayam yang berada diperusahaan.
4. Mahasiswa dapat memahami manajemen pengendalian penyakit ayam yang berada diperusahaan.
5. Mahasiswa dapat memahami manajemen penanganan limbah ayam yang berada diperusahaan.

1.2.3 Manfaat

1. Mahasiswa mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan di bidang pemeliharaan ayam ras pedaging.
2. Mahasiswa terlatih berfikir kritis dan analitis dengan cara memberi tanggapan terhadap kegiatan yang dikerjakan dalam bentuk laporan yang sudah dibakukan.
3. Mahasiswa mampu menumbuhkan sikap kerja berkarakter

1.3 Lokasi dan Jadwal Kerja

Praktek Kerja Lapangan dilaksanakan di PT. Tabassam Jaya Farm Unit Bedjo Farm yang terletak di Dusun Jungkir, Desa Watu Dakon, Kecamatan Kesamben, Kabupaten Jombang, Jawa Timur pada tanggal 10 oktober sampai 10 Desember 2022. Praktek kerja lapang di Smart Farm di mulai setiap hari pukul 07.00 WIB sampai 16.00 WIB.

1.4 Metode Pelaksanaan

1. Mengikuti dan melaksanakan semua kegiatan yang berlangsung di lapangan.
2. Mengumpulkan informasi dengan observasi, wawancara dan diskusi secara langsung dengan karyawan setiap bagian, koordinator penanggung jawab, dan manajer di Unit Bedjo Farm.
3. Studi literatur dengan mempelajari literatur yang berhubungan dengan manajemen pemeliharaan ayam broiler di Unit Bedjo Farm.